

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Industri Keuangan Syariah merupakan suatu unsur yang penting di zaman sekarang ini. Dengan kehadiran Industri Keuangan maka akan membuat masyarakat mampu untuk memilih Industri Keuangan Syariah untuk bisa memperoleh dana, menjadikan Industri Keuangan Syariah sebagai tempat penyimpanan uang. Dengan begitu kehadiran Industri Keuangan Syariah sangat membantu masyarakat sekitar sehingga masyarakat mampu untuk menyimpan uang dan menjaminkan bahwa pasti uang yang disimpan di Industri Keuangan Syariah pasti aman dan tidak hanya didunia tetapi aman juga di akhirat. Sehingga masyarakat dengan sendirinya akan mempunyai persepsi yang baik terhadap industri Keuangan Syariah, hal tersebut akan berdampak positif pada Industri Keuangan Syariah.

**Tabel 1.1** Data Perbankan Syariah

Indikator	Data Statistik Bank Syariah			
	2016	2017	2018	2019
<b>BUS</b>				
-Jumlah Bank	13	13	14	14
-Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.875	1.894
<b>Unit Usaha Syariah</b>				
-Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki aUUS	21	21	20	20
-Jumlah Kantor UUS	332	334	364	368
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>				
-Jumlah Bank	166	167	167	164
-Jumlah Kantor	453	441	498	506

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) June 2019, Sharia Banking Statistics. Data diolah

Data diatas dikutip dari Badan Pusat Statistik (Juni 2019) bahwa jumlah bank syariah pada juni 2019 tercatat mencapai 14 bank yaitu terdiri dari PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT.

Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Maybank Syariah Indonesia. Dari data diatas menunjukkan bahwa peningkatan pada sektor perbankan sangat baik dengan bertambahnya bank umum syariah ini menunjukkan bahwa lembaga perbankan terus memberikan pelayanan yang begitu optimal kepada nasabah.

Kita ketahui bahwa Bank Syariah hadir di Indonesia Tahun 1991 yaitu bank muamalat. Bank Muamalat sendiri sudah ada di Indonesia sekitar 28 tahun sejak berdirinya Bank Syariah sampai sekarang. Kondisi seperti ini sangat penting bagi Bank Muamalat untuk bisa lebih memperhatikan hal-hal yang sangat signifikansi, misalnya dalam hal memberikan produk-produk yang bisa membuat nasabah tertarik untuk menabung di bank syariah karena dalam menambah jumlah nasabah suatu Bank maka yang diperlukan adalah bagaimana Bank tersebut mampu memberikan produk-produk yang baik kepada masyarakat sehingga masyarakat tertarik dan percaya terhadap produk di suatu Bank.

Bank Syariah hadir di Kota Tidore kepulauan mempunyai visi misi yang sangat jelas untuk menjadikan Kota Tidore sebagai kota dengan sistem ekonominya berlabel Syariah. (data bps Kota Tidore Kepulauan) dengan jumlah penduduk sebanyak 100,415 jiwa dengan masyarakat beragama 99% Muslim membuat masyarakat kuat dengan agama, budaya lokal dan keyakinannya. Akan tetapi dengan jumlah penduduk sebanyak 100,415 jiwa Muslim tidak banyak masyarakat yang ada di Kota Tidore Kepulauan menabung di Bank Syariah. Masyarakat Kota Tidore Kepulauan masih banyak menggunakan Bank Konvensional. Hal ini membuktikan bahwa dari jumlah data nasabah yang ada di Bank Muamalat sangat sedikit di bandingkan dengan jumlah nasabah Bank Konvensional. Walaupun jumlah muslim di Kota Tidore Kepulauan mencapai 99% tidak menjamin bahwa jumlah nasabah di Bank Muamalat

lebih banyak dari pada Bank Konvensional, artinya masyarakat masih kurang begitu paham dengan Bank Syariah.

**Tabel 1.2** Data Jumlah Penduduk (Jiwa)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Kota Tidore Kepulauan					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Tidore Selatan	13,656	13,806	13,932	14,066	14,185	13,263
Tidore Utara	15,158	15,324	15,465	15,614	15,7465	14,744
Tidore	19,197	19,401	19,572	19,753	19,913	18,755
Tidore Timur	7,980	8,073	8,153	8,237	8,312	8,465
Oba	11,036	11,255	11,457	11,668	11,870	11,661
Oba Selatan	5,265	5,384	5,495	5,611	5,724	5,505
Oba Utara	13,990	14,186	14,358	14,540	14,707	17,722
Oba Tengah	8,211	8,384	8,547	8,717	8,880	10,300
Kota Tidore Kepulauan	94,493	95,813	96,979	98,2016	99,337	100,415

Sumber : data bps Kota Tidore Kepulauan)

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di kota tidore kepulauan sangat banyak dari 9 kecamatan tersebut menunjukkan adanya jumlah penduduk yang mendominasi yaitu pada kecamatan tidore kepulauan. Sehingga dengan adanya jumlah penduduk yang banyak tersebut dapat diharapkan untuk bisa memilih dan menjadi nasabah di bank syariah atau muamalat. Karena dengan keyakinan religiusitas yang dimiliki oleh seseorang akan menjadikan seseorang tersebut memilih menabung di bank syariah. Menurut Rokeach dan Bank (Sahlan, 2011:39) mengartikan religiusitas adalah sesuatu yang timbul dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang hidup dalam keyakinan yang dimilikinya. Keyakinan timbul karena adanya agama yang mendorong terjadinya keyakinan religiusitas sebagai tolak ukur tingkat keimanan seseorang sehingga membuat orang tersebut selalu berjalan di jalan yang benar (Jalaluddin, 2010:257). Keberagamaan atau religiusitas seseorang dapat berguna dalam aspek praktek kehidupannya dengan mengetahui bahwa

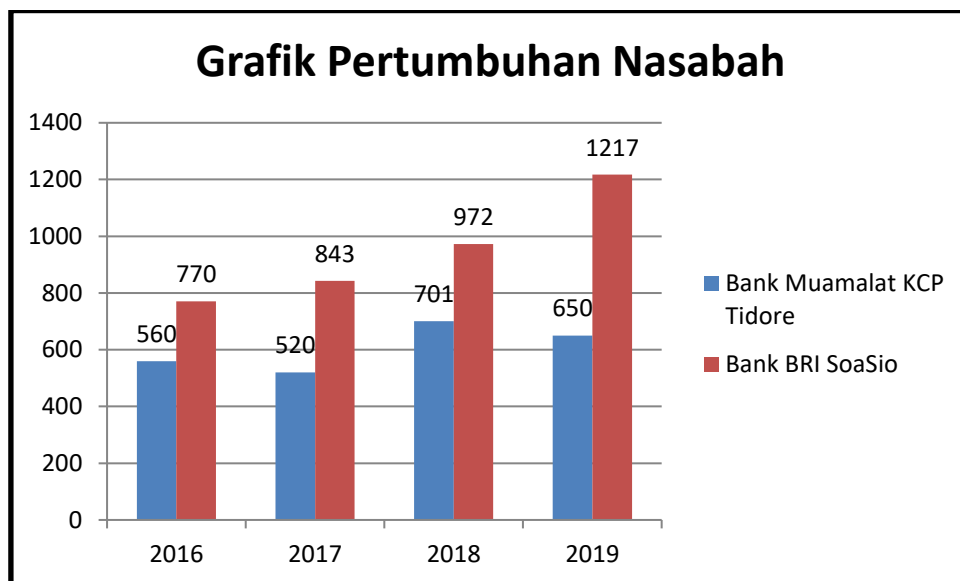
seseorang yang religiusitas mampu untuk memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sehingga masyarakat akan mengetahui bahwa seseorang tersebut mempunyai tingkat religiusitas atau keyakinan yang tinggi. Di tahun 2018 Pemerintah Kota Tidore Kepulauan membuat kesepakatan yang berupa menandatangani MOU dengan Bank Muamalat guna memperkuat kembali ekonomi Syariah di Kota Tidore Kepulauan. Artinya bahwa Pemerintah sudah meyakini dengan kehadiran Bank Muamalat tetapi hanya sedikit dari nasabah yang mau menabung di Bank Muamalat, masalah kondisi lingkungan sosial masyarakat yang seperti ini menunjukkan bahwa masyarakat masi belum meyakini Bank Muamalat sebagai Bank non riba karena masyarakat sendiri masi buta terhadap riba dengan bagi hasil.

Dalam kehadiran Bank Syariah di Kota Tidore Kepulauan yaitu Bank Muamalat memberikan kesan tersendiri kepada masyarakat kota Tidore Kepulauan bahwa di dalam Bank Syariah tidak mengandung unsur riba tetapi akad yang digunakan adalah bagi hasil, tetapi pada prakteknya masyarakat masih banyak memilih menabung di Bank Konvensional sebagai tempat penyimpanan uang dan ini berlangsung sampai sekarang. Ini membuktikan bahwa masalah utama adalah kesadaran dan persepsi masyarakat di Kota Tidore sangat minim dan juga keadaan lingkungan sosial masyarakat sekitar sangat tidak berpihak dengan kehadiran Bank Syariah. Kondisi Sosial seperti ini harus segera diubah dengan menjadikan lingkungan sosial masyarakat Kota Tidore yang mengerti tentang Bank Syariah. Oleh karena itu dalam konsep pemikiran masyarakat di Kota Tidore belum mampu membedakan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Rendahnya persepsi masyarakat dalam membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional dilihat dari jumlah nasabah di Bank itu sendiri. Perbandingan nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional dilihat dari jumlah nasabah di Bank tersebut apabila jumlah nasabah yang ada di Bank Syariah lebih sedikit maka peneliti mampu memahami bahwa terjadi sebuah masalah dasar dari Bank Syariah dalam jumlah nasabah. Kegiatan

aktivitas yang dilakukan nasabah di Bank Muamalat belum mampu bersaing dengan aktivitas nasabah di Bank Konvensional hal ini membuktikan bahwa dari hasil peneliti melakukan praktek magang di Bank Muamalat KCP Tidore peneliti melihat kondisi aktivitas nasabah, transaksi dan jumlah nasabah di Bank Muamalat sangat sedikit atau rendah.

**Gambar 1.1** Grafik Pertumbuhan Nasabah di Bank Muamalat KCP Tidore dan BRI Soasio



Sumber: Bank Muamalat KCP Tidore dan Bank BRI Tidore

Data diatas diperoleh dari hasil survey peneliti terhadap Bank Muamalat dan Bank BRI. Dilihat dari data grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan nasabah Bank Muamalat tidak mengalami suatu peningkatan dalam memperoleh nasabah dari tahun 2016-2019. Tetapi yang terjadi peningkatan jumlah nasabah ada di Bank BRI setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi suatu masalah yang serius dengan jumlah penduduk di Kota Tidore yang status Agama Islamnya belum mampu untuk menabung di Bank muamalat atau Bank Syariah karena kurangnya kesadaran persepsi masyarakat di Kota Tidore Kepulauan. Apabilah nasabah lebih banyak menabung di bank konvensional maka sistem ekonomi syariah tidak lagi dipercaya oleh masyarakat sekitar.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi di masyarakat Kota Tidore kepulauan dan peneliti melakukan suatu perbincangan dengan masyarakat bahwa apakah Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama atau tidak. Dan masyarakat menjawab dengan tegas bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama dan tidak ada bedanya. Hal ini membuktikan bahwa masalah persepsi masyarakat di Kota Tidore Kepulauan tidak mampu membedakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Persepsi merupakan anggapan langsung atas sesuatu. Persepsi atau pandangan seseorang secara langsung didapat dari informasi yang mereka dapatkan, penumbuhan minat menabung untuk menggunakan jasa dan produk Perbankan Syariah akan menimbulkan persepsi positif terhadap produk yang di tawarkan Zainal (2014:326). Sehingga membutuhkan persepsi yang baik dalam masyarakat terhadap Bank Syariah sehingga menambahkan minat menabung di Bank Syariah. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah menurut Magfiroh (2018) bahwa religiusitas dan lingkungan social berpengaruh terhadap minat menabung di Bank Syariah. Sehingga terjadinya peningkatan dalam minat menabung ini karena jumlah penduduk di Indonesia adalah mayoritas Islam, begitupun di Kota Tidore Maluku Utara masyarakat 98% adalah muslim. Hal ini membuktikan bahwa religiusitas di Tidore Maluku Utara sangat mendominasi dalam penentuan minat menabung di Bank Syariah. Dalam hal ini peneliti memilih Bank Muamalat KCP Tidore sebagai tempat penelitian untuk melihat dan menganalisa bagaimana Bank Syariah yang hadir di Kota Tidore Kepulauan mampu untuk bersaing dengan Bank Konvensional yang sudah hadir lebih dulu ketimbang Bank Muamalat dengan begitu dengan kehadiran Bank Muamalat mampu membuat persepsi masyarakat di Kota Tidore juga berubah bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sangat berbeda.

Dari uraian diatas penulis ingin mengetahui apakah religiusitas dan persepsi masyarakat yang nantinya menentukan minat menabung di bank syariah. Dengan demikian

peneliti mengajukan judul penelitian “**Pengaruh Religiusitas, Lingkungan Sosial dan Persepsi Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Muamalat (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Tidore).**”

### **B. Rumuan Masalah**

1. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat secara parsial ?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat secara parsial ?
3. Apakah persepsi masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat secara parsial ?
4. Apakah variabel religiusitas, lingkungan sosial dan persepsi masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat secara simultan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial variabel religiusitas berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Tidore.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Tidore.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa secara parsial variabel persepsi masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Tidore.

4. Untuk mengetahui dan menganalisa secara simultan variabel religiusitas, lingkungan sosial dan persepsi masyarakat berpengaruh signifikan positif terhadap minat menabung di Bank Muamalat KCP Tidore.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Instansi Perbankan Syariah diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman perbankan Syariah khususnya di Bank Muamalat KCP Tidore.
2. Bagi Peneliti dengan melakukan penelitian maka peneliti menganggap sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang minat menabung di Bank Muamalat KCP Tidore
3. Bagi Akademik diharapkan sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan minat menabung masyarakat, serta dapat memberi kontribusi ilmu bagi semua aktivitas akademik dalam bidang instansi perbankan Syariah.